

**PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP SEBAGAI PENGENALAN BIMBINGAN DAN
KONSELING KOMPREHENSIF PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 CERME,
GRESIK**

Murbi Astuti Noviana Rengganis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email (floxyurmurbi72@gmail.com)

Dr. Najaltun Naqiyah, S. Ag, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email (najlatunnaqiyah@unesa.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa terkait manfaat kehadiran bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah kurang maksimal. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII, dikarenakan siswa kelas VII merupakan awal mengenal dan mengetahui keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk yaitu media pop-up pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif yang memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up* telah memenuhi kriteria aspektabilitas. Nilai yang diperoleh dari ahli media 93,75%, ahli materi 94,24%, dan calon pengguna 90,85%. Dengan begitu, secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai sebesar 92,95%, dengan kategori nilai sangat baik, tidak perlu direvisi. Sedangkan, perhitungan uji lapangan skala kecil yang dihitung menggunakan uji t sampel berpasangan dan diperoleh hasil $t_{hitung} (27,7) \geq t_{tabel} (2,26)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif telah memenuhi kriteria aspektabilitas untuk digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cerme.

Kata kunci : Pengembangan, Media pop-up, pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif.

ABSTRACT

The background of this research is the lack of the students' knowledge in guidance and counseling subject at school. Thus, the use of the guidance and counseling subject at school is less useful. This research is done in seventh-grade students, because the seventh-graders are the first step to know and to understand the use of guidance and counseling at school. This research uses the development model by **Borg & Gall (1983)** which is simplified by **team of research policy and innovation center (2008)**. The purpose of this research is to produce a product that is pop-up media as an introduction to comprehensive guidance and counseling which fulfills the usage, expedience, proper and appropriate criteria.

The result of this research showed that pop-up media has fulfilled the aspektabilitas criterion. The score given by the media expert is 93,75%, the material expert is 94,24% and the candidate is 90,85%. Then, the average score is 92,95%, with the very good score category, this doesn't need to get revision. Meanwhile, the calculation of small-scale field test which is calculated by using test paired-t sample got the result of $t_{count} (27,7) > t_{table} (2,26)$. So, it can be concluded that pop-up media has fulfilled aspektabilitas criterion to be used for the seventh-graders of SMPN 1 CERME.

Keywords: development, pop-up media, introduction to comprehensive guidance and counseling.

PENDAHULUAN

Menurut Naqiyah (2016: 1), “Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu, dimana mengalami fase badai dan tekanan yang berada dalam masa pencarian identitas. Tahapan remaja ada tiga, yaitu masa remaja awal antara 12 – 14 tahun, menengah 15- 16 tahun, dan akhir 17-20 tahun. Pada usia ini remaja membutuhkan layanan kesehatan. Masalah –masalah yang sering dihadapi remaja ada 6 yaitu ;

1. Alkohol da obat – obatan terlarang
2. Kecelakaan
3. Hubungan seksual pranikah
4. Kawin muda
5. Aborsi
6. Penyakit menular seksual

Masalah – masalah yang sering dihadapi siswa membuat dunia pendidikan lebih bekerja keras. Keberadaan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian / komponen penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Bahkan keberadannya telah diakui oleh pemerintah, tertuang pada UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 6 “konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur”. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal.

Dalam hal ini, siswa sebagai subjek dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Karena dalam kehidupan sehari – harinya, mereka banyak dihadapkan pada masalah–masalah seperti kesulitan belajar, hubungan dengan teman, masalah penyesuaian diri, masalah perilaku, masalah perencanaan karir sampai dengan masalah dengan keluarga. Disini peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Sehingga peran guru bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan sangat penting. Tetapi, tidak didukung pula pada lapangan karena ada beberapa anggapan buruk tentang bimbingan dan konseling. Munculnya persepsi negatif tentang BK dan tuding-tuding miring terhadap guru BK antara lain disebabkan ketidaktahuan akan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru BK itu sendiri. Sehingga, guru bimbingan dan konseling haruslah jeli dalam pembuatan program untuk siswanya agar kedepannya tidak menimbulkan persepsi negatif tentang guru BK.

Hasil observasi partisipan yang dilakukan pada saat Pengelolaan Program Pelayanan (PPP) di SMP Negeri 1 Cerme tepatnya dibulan Juli 2016 hingga Agustus 2016, pada kelas VII, VIII dan IX, menunjukkan 15 orang siswa kurang mendapatkan informasi tentang bimbingan

dan konseling. Peserta didik cenderung menunjukkan perilaku menjauh atau tidak ingin berurusan dengan guru bimbingan dan konseling. Tidak hanya itu, untuk menegur guru bimbingan dan konseling mereka pun enggan melakukannya bahkan mereka enggan untuk masuk keruang bimbingan dan konseling, walaupun hanya untuk bermain, berkunjung atau menceritakan masalahnya. Mereka cenderung hadir keruang bimbingan dan konseling ketika mengalami suatu masalah. Selain itu, siswa menunjukkan perilaku bosan ketika guru bimbingan dan konseling memberikan sebuah layanan, seperti sibuk sendiri dengan aktifitasnya yang tidak terkait kegiatan, mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan bahkan bermain game di handphone.

Berdasarkan hasil wawancara pada 15 orang siswa kelas VII yang dilaksanakan saat Pengelolaan Program Pelayanan (PPP) di SMP Negeri 1 Cerme tepatnya dibulan Juli 2016. Ditemukan fakta bahwa siswa mempunyai persepsi yang buruk terhadap bimbingan dan konseling. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, mereka beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah, tempat orang bermasalah, tempat memberikan hukuman atau poin, ruangan bimbingan dan konseling yang dirasa kurang nyaman dan tidak ada hal yang menarik untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling. Selain itu, ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa ketika guru bimbingan dan konseling memberikan sebuah layanan dirasa sangat membosankan karena dalam pemberian layanan tersebut tidak adanya media yang mendukung. Sedangkan untuk kelas VII, rata – rata mereka belum mengenal tentang bimbingan dan konseling.

Pada jenjang sekolah menengah pertama ini mempunyai peran penting dalam mengenalkan bimbingan dan konseling kepada siswa, tepatnya kelas VII. Sekolah Menengah Pertama merupakan awal dari pengenalan dan pembelajaran tentang bimbingan dan konseling. Karena siswa kelas VII yang mengalami transisi dari sekolah dasar dan terkadang di sekolahnya tidak terdapat guru bimbingan dan konseling membuat siswa tersebut belum mengenal tentang bimbingan dan konseling.

Hal tersebut saya jumpai di sekolah dasar daerah Cerme, Gresik. Pada daerah tersebut, tidak adanya keberadaan atau peran guru pada bimbingan dan konseling jenjang sekolah dasar. Selain itu, guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Cerme merekomendasikan agar diberikan pada kelas VII. Oleh sebab itu, maka kelas VII dipilih sebagai subjek penelitian agar sejak awal mereka mengenal dan memahami bagaimana bimbingan dan konseling. Sehingga siswa dapat memanfaatkan pelayanan

bimbingan dan konseling yang diberikan dan persepektif negative pada siswa dapat sedikit berkurang.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, tidak adanya media bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Cerme membuat guru bimbingan dan konseling susah untuk memberikan penjelasan terkait pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif.

Komprehensif dipilih karena pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Cerme menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif. Sedangkan dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014 pada pasal 6 ayat 1 telah diatur sebagai berikut “komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki empat program yang mencakup: a. layanan dasar, b. layanan peminatan dan perencanaan individu, c. layanan responsif, dan d. layanan dukungan sistem”. Dimana komponen program tersebut merujuk dalam pola bimbingan dan konseling komprehensif. Oleh sebab itu, materi yang akan digunakan dalam penelitian adalah pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif.

Pada dasarnya anak belajar melalui benda atau objek konkret. Untuk memahami konsep abstrak, anak - anak memerlukan benda - benda konkret sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat - tingkat belajar yang berbeda - beda. Bahkan orang dewasa pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi. Alat dan pelengkap belajar, artinya dalam proses belajar perlu media sebagai alat yang akan mempermudah dalam menjelaskan baik secara demonstratif maupun praktek tanpa alat dan perlengkapan belajar proses belajar akan terganggu oleh sebab itu sekolah dan pendidik diharapkan kreatif membuat sendiri media dan alat-alat pembelajaran, (Anas Muhammad, 2014:06). Dari beberapa kasus yang ada dalam observasi dan wawancara, diperlukannya suatu media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan bimbingan dan konseling komprehensif kepada peserta didik.

Media yang digunakan dalam pemberian pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif pada kelas VII berupa media pop -up. Media *pop-up* dipilih karena media *pop-up* mampu memberikan sebuah penggambaran. Media *pop up* memiliki pengertian sebagai buku yang ketika halamannya dibuka akan muncul bagian gambar yang dapat berdiri membentuk unsur 3 dimensi, serta memberikan visualisasi cerita atau informasi yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang membentuk 3 dimensi hingga informasi yang didapat. Sehingga, dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi.

Selain itu, media *pop-up* dapat menjangkau semua kalangan usia (Blumel, Nancy Larson dan Taylor Rhonda

Harris, 2012:27). Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan media *pop-up* untuk membantu pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif. Karena media *pop-up* dapat diterima semua kalangan, adanya penggambaran pada setiap halaman membuat pembaca atau yang melihat memahami apa yang disuguhkan dan adanya penggambaran yang menarik pada setiap halamannya.

Dengan adanya media yang lebih menarik seperti media *pop up* diharapkan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cerme mampu mengenal bimbingan dan konseling lebih baik dan media ini juga diharapkan untuk mengurangi tuduhan - tuduhan yang buruk terhadap bimbingan dan konseling. Sehingga mereka dapat memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik. Selain itu siswa diharapkan lebih bersemangat dan memahami, serta siswa dapat aktif dalam proses belajar di kelas dan mampu berprestasi. Tidak hanya itu, peserta didik diharapkan dapat mengenal bahkan memahami keberadaan bimbingan dan konseling dan pengadaan media tersebut dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Peserta didik dapat memanfaatkan media tersebut sebagai media yang berlaku dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji suatu media berupa media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif yang dirancang menggunakan jenis penelitian pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Sugiyono (2015:407), “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

B. Model Pengembangan

Model yang digunakan pada penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada urutan model pengembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) yakni: analisis produk, perencanaan dan mengembangkan produk awal, Validasi ahli dan revisi, Uji coba lapangan skala kecil. (Tim Puslitjaknov,11:2008).

C. Subjek Uji Coba

Subjek yang ada di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji media sebagai konsultan produk yang terdiri dari satu orang yang berpengalaman dan

- berkompeten dalam bidang media . Minimal berpendidikan S2
2. Uji ahli materi yang terdiri dari satu orang yang berkompeten dibidang bimbingan dan konseling dengan kriteria akademik S2.
 3. Uji pengguna yang terdiri dari dua konselor sekolah yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling minimal lima tahun, serta minimal berpendidikan S1
 4. Siswa kelas VII yang mengalami pengetahuan rendah terkait peran dan tugas guru bimbingan dan konseling dengan jumlah 10 siswa.

D. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dalam penelitian pengembangan media *pop-up* terdiri atas analisis data kualitatif deskriptif dan data prosentase. Analisis data kualitatif deskriptif gunanya untuk menganalisis isi yang diperoleh dari uji validasi ahli dan uji calon pengguna berupa masukan, saran, dan kritik yang digunakan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis presentase.

Kualitas produk dijabarkan dalam persentase yang diperoleh dari Mustaji (2005), dengan kriteria sebagai berikut:

- 81 % - 100 % : Sangat baik, tidak perlu revisi
66 % - 80 % : Baik, tidak perlu revisi
56 % - 65 % : Kurang baik, perlu direvisi
0 % - 55% : Tidak baik, perlu revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produk

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang ditemukan di lapangan atau mencari kajian pustaka sehubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini berbagai sumber dijadikan sebahai bahan untuk kajian pustaka. Adapun beberapa sumber tersebut meliputi buku, jurnal, artikel, skripsi, dan internet. Sumber-sumber tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan beberapa pengertian serta aspek-aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Survey Lapangan

1. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa hampir 86% semua siswa SMP Negeri 1 Cerme memiliki pandangan yang buruk terhadap bimbingan dan konseling komprehensif sehingga pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling kurang maksimal. Selain itu, tidak dijumpai pula media bimbingan dan konseling yang membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif.

2. Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa

pola bimbingan dan konseling yang digunakan adalah pola bimbingan dan konseling komprehensif, keterbatasan guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut membuat pemberian layanan kurang maksimal sehingga siswa terkadang kurang mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling berpendapat bahwa pemberian informasi tentang pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif tepat diberikan pada siswa kelas VII agar siswa – siswa kelas VII yang awal masuk SMP dan awal mengenal bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling hingga ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 15 orang siswa kelas VII, VIII dan IX, sebanyak 100% dari 15 siswa mempunyai pandangan yang buruk terhadap bimbingan dan konseling. Mereka beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah, tempat orang bermasalah, tempat memberikan hukuman atau poin, ruangan bimbingan dan konseling yang dirasa kurang nyaman dan tidak ada hal yang menarik untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling. Selain itu, 86% siswa mengatakan bahwa ketika guru bimbingan dan konseling memberikan sebuah layanan dirasa sangat membosankan karena dalam pemberian layanan tersebut tidak adanya media yang mendukung.

Perencanaan

Berikut rancangan pengembangan Media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif :

1. Merumuskan tujuan dari pengembangan media *Pop-Up*
2. Menentukan sasaran penggunaan media *Pop-Up*
3. Merumuskan Materi
4. Merancang desain dan konten dari media *Pop-Up*
5. Membuat instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian media *pop-up*

Pengembangan Produk awal

Perencanaan pengembangan media telah dilakukan sebelumnya, akan berlanjut pada pengembangan produk awal. Dalam hal ini, yang akan dikembangkan terdiri dari dua produk, diantaranya :

- a. Media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif
- b. Buku Panduan Penggunaan Media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan produk, sebagai berikut :

1. Membuat Sketsa Kasar

Pembuatan sketsa kasar ilustrasi gambar dibuat dengan tujuan mempermudah dalam pembuatan media *pop-up* dan untuk menentukan tahap pengembangan selanjutnya, agar bagian-bagian dari media *pop-up* dapat tersusun dengan baik. Sketsa kasar ilustrasi gambar dibuat dengan cara menggambar di atas kertas dan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan layout.

2. Membuat Layout Pada Aplikasi

Sketsa kasar ilustrasi gambar yang telah dibuat kemudian digambar ulang menggunakan komputer dengan aplikasi *coreldraw*. Layout dibuat dengan

memperhatikan aspek warna dan komposisi. Layout yang telah selesai dibuat lalu diisi dengan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif. Materi dalam media *pop-up* terdiri dari tiga sub materi yaitu, pengertian bimbingan dan konseling, komponen – komponen pada bimbingan dan konseling komprehensif dan bidang – bidang pada bimbingan dan konseling komprehensif.

3. Proses percetakan dan penggandaan media *pop-up*
Setelah pembuatan layout telah selesai maka media *pop-up* dimasukkan kedalam percetakan untuk dijadikan sebuah media.

Uji Coba Awal

Pelaksanaan uji coba awal dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah dikembangkan. Maka diperlukannya validasi materi, media dan pengguna untk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap konten dan akseptabilitas produk. Hasil dari angket penilaian media *pop-up* yang diberikan kepada uji ahli materi sebanyak 1 orang mendapatkan skor rata – rata sebesar 94,24%, uji ahli media sebanyak orang 1 rang mendapatkan skor rata – rata sebesar 93,75% dan uji ahli pengguna sebanyak 2 orang mendapatka skor rata – rata sebesar 90,85%.

Revisi Produk

Media *pop-up* yang dikembangkan melalui tahap validasi oleh ahli media dan materi. Pada proses ini peneliti mendapatkan masukan-masukan terhadap media yang dibuat. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi terdapat beberapa bagian pada media *pop-up* yang harus diperbaiki. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan adalah sebagai berikut:

- a. Penambahan materi pada media *pop-up*
- b. Penjabaran materi pada buku panduan lebih diperjelas
- c. Logo UNESA diletakkan pada sampul depan buku panduan
- d. Penambahan editor, penerbit, tahun pada buku panduan
- e. Penghilangan sistem buka – tutup pada lembar penjelasan di media *pop-up*

Berdasarkan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan tersebut, maka peneliti mendesain ulang media tersebut. Setelah semua perbaikan selesai dilakukan, produk kemudian siap untuk dibawa ke lapangan untuk pengujian.

Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Setelah melihat hasil validasi dari para pakar (ahli media dan ahli materi) dengan menyatakan bahwa media *pop-up* ini layak digunakan sebagai media pembelajaran, maka media ini sudah dapat diuji terhadap sasaran penggunaan/ user/ siswa. Uji coba terbatas ini dilakukan kepada siswa kelas VII. Pelaksanaan uji coba lapangan kepada 10 siswa menggunakan desain pre-eksprimen dengan model desain *one group pretest – posttest*.

Sampel yang digunakan berupa *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Berikut rancangan desainnya :

Tabel 1. Rancangan Desain Eksperimen

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Penelitian ini dilakukan untuk menguji media *pop-up* yang telah dikembangkan, benar – benar bermanfaat untuk siswa dan layak digunakan. Dalam hal ini angket pretes dan posttes digunakan untuk mengetahui hasil dari pemberian media *pop-up*. Analisis data dalam uji lapangan siswa menggunakan *uji t sampel berpasangan (dependent sample t-test/ paired sample t-test)*.

Pada pemberian angket pretes, diketahui bahwa sebelum diberikan media *pop-up* dalam materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif, siswa-siswa tersebut memiliki rata-rata penguasaan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif yang rendah. Berikut penyajian hasil pretes kepada 10 siswa :

Tabel 2. Hasil Pretes 10 Siswa Sebelum Diberikan Media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

No	Kode Responden	Pre Test	
		Skor	Kategori
1.	X ₁	29	Rendah
2.	X ₂	28	Rendah
3.	X ₃	25	Rendah
4.	X ₄	27	Rendah
5.	X ₅	30	Rendah
6.	X ₆	25	Rendah
7.	X ₇	25	Rendah
8.	X ₈	31	Rendah
9.	X ₉	31	Rendah
10.	X ₁₀	27	Rendah

Pada pemberiang angket posttes diketahui bahwa setelah diberikan media *pop-up* dalam materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif, siswa-siswa tersebut memiliki rata-rata penguasaan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif yang tinggi. Berikut penyajian hasil pretes kepada 10 siswa :

Tabel 3. Hasil Posttes 10 Siswa Setelah Diberikan Media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

No	Kode Responden	Posttes	
		Skor	Kategori
1.	X ₁	65	Tinggi

2.	X ₂	63	Tinggi
3.	X ₃	57	Sedang
4.	X ₄	68	Tinggi
5.	X ₅	68	Tinggi
6.	X ₆	63	Tinggi
7.	X ₇	54	Sedang
8.	X ₈	61	Tinggi
9.	X ₉	62	Tinggi
10.	X ₁₀	63	Tinggi

Dari hasil perhitungan nilai rata – rata pretes diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian media *pop-up*, penguasaan siswa mengenai materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif memperoleh hasil sebesar 27,8. Sedangkan nilai rata – rata posttes diketahui bahwa setelah dilakukan pemberian media *pop-up* dalam menyampaikan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif media *pop-up*, penguasaan siswa meningkat menjadi 62,4. Selisih antara nilai pretes dan posttes didapatkan sebesar 34,6 poin.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pretes – Posttes 10 Siswa Dalam Pemberian Materi Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

No	Kode Responden	Skor		D (x - y)	D ² (x - y) ²	Pembandingan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $t_{hitung} < t_{tabel}$
		Pretes	Posttes			
1	X ₁	29	65	-36	1296	$t_{hitung} = 27,7$ $t_{tabel} = 2,26$ Jadi pembandingan anya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $27,7 \geq 2,26$
2	X ₂	28	63	-35	1225	
3	X ₃	25	57	-32	1024	
4	X ₄	27	68	-41	1681	
5	X ₅	30	68	-38	1444	
6	X ₆	25	63	-38	1444	
7	X ₇	25	54	-29	841	
8	X ₈	31	61	-30	900	
9	X ₉	31	62	-31	961	
10	X ₁₀	27	63	-36	1296	
Jumlah				-346	12112	

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil $t_{hitung} (27,7) \geq t_{tabel} (2,26)$. Sehingga berdasarkan hasil uji coba

diasas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif dapat digunakan sebagai media untuk membantu mengenalkan bimbingan dan konseling komprehensif kepada siswa kelas VII SMP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah disajikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan akan disajikan uraian kegiatan secara ringkas. Secara keseluruhan proses penelitian pengembangan yang dilakukan telah terlaksanakan dengan baik berdasarkan model pengembangan Borg & Gall yang hanya sebatas pada tahap ke-6, yang telah di sederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Model pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini diantaranya: 1) Analisis produk, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan format produk awal, 4) Uji coba awal (ahli materi, media dan pengguna), 5) Revisi Produk, 6) Uji coba lapangan skala kecil.

Pada tahap analisis produk meliputi studi kepustakaan untuk mencari kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, serta melakukan survey lapangan di SMP Negeri 1 Cerme ditemukan fakta bahwa siswa – siswa mempunyai pandangan yang buruk terhadap bimbingan dan konseling. Mereka beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah, tempat orang bermasalah, tempat memberikan hukuman atau poin, ruangan bimbingan dan konseling yang dirasa kurang nyaman dan tidak ada hal yang menarik untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling. Selain itu, siswa mengatakan bahwa ketika guru bimbingan dan konseling memberikan sebuah layanan dirasa sangat membosankan karena dalam pemberian layanan tersebut tidak adanya media yang mendukung.

Tahap perencanaan meliputi merumuskan tujuan dari pengembangan media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif, menentukan sasaran penggunaan media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif, merumuskan materi media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif, merancang desain dan konten dari media *Pop-Up* Pengenalan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dan membuat instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif.

Tahap pengembangan produk awal meliputi pengembangan produk yang akan dikembangkan yaitu media *pop-up* dan buku panduan, membuat sketsa kasar, membuat layout pada aplikasi dan proses percetakan dan penggandaan media *pop-up*. Uji coba awal meliputi uji akseptabilitas ahli materi, media dan pengguna. Tahap revisi produk dilakukan untuk memperbaiki produk media *pop-up* dan buku panduan, beberapa hal yang telah diperbaiki meliputi penambahan materi pada media *pop-up*, penjabaran materi pada buku panduan lebih diperjelas, logo UNESA diletakkan pada sampul depan buku panduan, penambahan editor, penerbit dan tahun

pada buku panduan, serta penghilangan sistem buka – tutup pada lembar penjelasan di media *pop-up*.

Pengujian media dilakukan untuk mengetahui media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Pengujian dilakukan kepada uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli pengguna. Dari uji validitas diperoleh rata-rata penilaian ahli materi sebesar 94,24%, ahli media sebesar 93,75%, dan ahli pengguna sebesar 90,85%. Hasil penilaian tersebut bila dikonsultasikan dalam kriteria penilaian menurut Mustaji (2005:102) mendapatkan kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

Media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif juga diterapkan kepada 10 siswa yang termasuk dalam tahap uji coba lapangan skala kecil. Dalam pelaksanaan uji coba lapangan skala kecil dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-eksprimen dengan model desain *one group pretest – posttest*. Perhitungan dalam menganalisis data dilakukan dengan menggunakan *uji t sampel berpasangan (dependent sample t-test/ paired sample t-test)*. Penggunaan penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menguji media *pop-up* yang telah dikembangkan dan direvisi. Selain itu, untuk mengetahui media yang telah dikembangkan layak digunakan dan bermanfaat untuk siswa.

Pada uji lapangan skala kecil siswa diberikan angket pretes untuk mengukur penguasaan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif sebelum diberikan media *pop-up* serta diberikan waktu 10 menit untuk melakukan pengisian angket. Setelah itu, siswa diberikan perlakuan berupa pemberian media *pop-up* dalam materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif selama 45 menit. Selanjutnya, siswa kembali diberikan angket posttes untuk mengukur penguasaan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif sesudah diberikan media *pop-up* serta diberikan waktu 10 menit untuk melakukan pengisian angket.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menyebarkan angket pretes, diketahui bahwa siswa X₁ memiliki skor 29 poin yang termasuk dalam kategori rendah, X₂ dengan skor 28 poin termasuk dalam kategori rendah, X₃ dengan skor 25 poin termasuk dalam kategori rendah, X₄ dengan skor 27 poin termasuk dalam kategori rendah, X₅ dengan skor 30 poin termasuk dalam kategori rendah, X₆ dengan skor 25 poin dengan kategori rendah, X₇ dengan skor 25 poin dengan kategori rendah, X₈ dengan skor 31 poin dengan kategori rendah, X₉ dengan skor 31 poin dengan kategori rendah, dan X₁₀ dengan skor 27 poin dengan kategori rendah. Dengan hasil rata – rata yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa sebelum diberikan media *pop-up* dalam materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif, siswa-siswa tersebut memiliki rata-rata penguasaan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menyebarkan angket posttes, diketahui bahwa siswa X₁ memiliki skor 65 poin yang termasuk dalam kategori tinggi, X₂ dengan skor 63 poin termasuk dalam kategori tinggi, X₃ dengan

skor 57 poin termasuk dalam kategori sedang, X₄ dengan skor 68 poin termasuk dalam kategori tinggi, X₅ dengan skor 68 poin termasuk dalam kategori tinggi, X₆ dengan skor 63 poin dengan kategori tinggi, X₇ dengan skor 54 poin dengan kategori sedang, X₈ dengan skor 61 poin dengan kategori tinggi, X₉ dengan skor 62 poin dengan kategori tinggi, dan X₁₀ dengan skor 63 poin dengan kategori tinggi. Dengan hasil rata – rata yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa setelah diberikan media *pop-up* dalam materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif, siswa-siswa tersebut memiliki rata-rata penguasaan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif yang tinggi.

Berdasarkan hasil pretes sebelum pemberian media *pop-up*, diperoleh data nilai rata – rata pretes penguasaan siswa mengenai materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif sebesar 27,8. Setelah dilakukan pemberian materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif dengan menggunakan media *pop-up*, penguasaan siswa mengenai materi meningkat menjadi 62,4.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata – rata pretes dan posttes yang diperoleh, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada penguasaan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif sebelum dan sesudah diberikan media *pop-up*. Selisih nilai pretes dan posttes adalah sebesar 34,6 poin. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $27,7 \geq 2,26$ untuk 5% dan $27,7 \geq 1,83$ pada 1%.

Dengan demikian, hipotesis alternatif yang diajukan diterima sehingga terdapat perubahan yang signifikan antara nilai pretes dan posttes setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *pop-up* dalam materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif dengan menggunakan media *pop-up* lebih meningkatkan penguasaan materi siswa.

Disisi lain, hasil yang diperoleh dari uji lapangan skala kecil ditunjang pula dengan yang dijelaskan pada bab 2 sebelumnya bahwa media *pop-up* memiliki manfaat antara lain :

1. Siswa mempunyai gambaran mengenai peran dan tugas guru bimbingan dan konseling
2. Siswa dapat mengetahui layanan dalam bimbingan dan konseling komprehensif
3. Dapat meningkatkan perhatian siswa.
4. Dapat menambah penguasaan siswa dalam materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif

Manfaat dari media *pop-up* yang dijelaskan pada bab 2 terbukti dilapangan, bahwa siswa sangat antusias dan lebih fokus pada saat pemberian materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif. Disisi lain, dalam perhitungan juga terbukti bahwa media *pop-up* mampu menambah penguasaan materi siswa. Dalam media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif terdapat ilustrasi gambar yang membantu memberikan gambaran kepada siswa mengenai peran dan tugas guru bimbingan dan konseling. Selain itu, terdapat pula penjelasan pada setiap halaman yang menerangkan

ilustrasi media *pop-up* sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Sedangkan kelebihan media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif diperoleh dari hasil penilaian uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli pengguna. Kelebihan tersebut yaitu : pada aspek kegunaan dan kepatutan dari uji ahli materi mendapat nilai 100%, aspek kepatutan dari uji ahli pengguna mendapat nilai 95,8%, dan nilai total pada uji ahli media sebesar 96,25%. Total dari penilaian para ahli mendapatkan nilai 93,21%, jika nilai tersebut di konsultasikan dengan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005:102) ternyata masuk dalam kategori sangat baik (81%-100%).

Disisi lain, media *pop-up* yang dikembangkan mempunyai kekurangan meliputi jangka waktu pekerjaan yang cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durabilitynya.

Dengan adanya hasil pengembangan media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif ini dapat mempermudah konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah serta membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu dengan tingginya nilai presentase dari uji ahli, media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif ini mendapatkan tanggapan yang baik dan produk tersebut telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak digunakan.

Simpulan

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan sebuah produk berupa media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif, untuk membantu siswa dalam mengenal peran dan tugas guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Produk ini diberikan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cerme. Penelitian ini menggunakan teori model pengembangan Borg and Gall yang tahapannya telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Tahapan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut, analisis produk, perencanaan media, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi produk dan uji coba lapangan skala kecil.

Pengujian media *pop-up* dan buku panduan penggunaan media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif dilakukan oleh satu uji validitas materi, satu uji validitas media dan dua uji validitas pengguna (guru BK). Dimana didapatkan hasil penilaian akseptabilitas uji ahli materi sebesar 95,02% kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Hasil penilaian akseptabilitas uji ahli media sebesar 93,75% kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Hasil penilaian akseptabilitas uji ahli pengguna (guru BK) sebesar 90,85% kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Berdasarkan penilaian tersebut maka media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif pada siswa kelas VII SMP yang dikembangkan memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan,

kelayakan, ketepatan dan kepatutan dengan hasil penilaian “Sangat Baik” dengan skor total 92,94%.

Pada tahap uji lapangan skala kecil bertujuan untuk mengetahui kegunaan media *pop-up* dalam membantu memberikan materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cerme. Penelitian dilakukan kepada 10 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cerme dengan memberikan angket pretes dan posttes. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksprimen dengan model desain *one group pretest – posttest* serta menggunakan perhitungan *uji t sampel berpasangan (dependent sample t-test/ paired sample t-test)*.

Berdasarkan hasil pretes sebelum pemberian media *pop-up*, diperoleh data nilai rata – rata pretes penguasaan siswa mengenai materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif sebesar 27,8. Setelah dilakukan pemberian materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif dengan menggunakan media *pop-up*, penguasaan siswa mengenai materi meningkat menjadi 62,4.

Berdasarkan penelitian pada uji lapangan skala kecil, dapat diketahui bahwa media *pop-up* membantu dalam memberikan materi tentang pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif. Hal tersebut diketahui dari perhitungan dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) dengan skor $27,7 \geq 2,26$. Sehingga, H_0 dapat diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa media *pop-up* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam menerima materi pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif. Oleh sebab itu, media *pop-up* dapat digunakan sebagai media untuk membantu mengenalkan bimbingan dan konseling komprehensif kepada siswa kelas VII SMP.

Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengembangan media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif telah memenuhi kriteria *akseptabilitas* dan kebermanfaatannya media yang didapat dari hasil penelaahan dan penilaian dari validator ahli materi, ahli media, ahli pengguna (konselor) dan siswa kelas VII. Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah)
Konselor dapat menggunakan media ini untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling serta peran dan tugas guru bimbingan dan konseling.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif ini secara maksimal untuk membantu mengenal peran dan tugas guru bimbingan dan konseling komprehensif.

3. Bagi Peneliti berikutnya Media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif hanya menggunakan uji lapangan skala kecil dengan desain yang sederhana. Sehingga diharapkan dapat dilanjutkan hingga uji coba lapangan skala besar ataupun uji skala kecil dengan desain yang lebih mampu memperlihatkan manfaat penggunaan media bagi siswa. Pada instrument penilaian uji validasi materi, diharapkan peneliti selanjutnya lebih berfokus pada isi materi pada media *pop-up*. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media *pop-up* pengenalan bimbingan dan konseling komprehensif sesuai dengan perkembangan teknologi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BK UNESA, Tim. 2013. *Materi Bimbingan dan Konseling. Surabaya : Modul PLPG Konsorsium Sertifikasi Guru*, (<https://waskitmandiribk.wordpress.com/2013/08/17/modul-plpg-2013-bimbingan-dan-konseling/.pdf>, diunduh 31 Januari 2017)
- Bluemel, Nancy L & Taylor, Rhonda H. 2012. *Pop-up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. California: Santa Barbara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dzuanda. 2011. Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series? Gatot Kaca?. *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online). <http://library.its undergraduate.ac.id>, diakses tanggal 25 Februari 2015
- Kurniawan, Luky. 2015. "Pengembangan Program Layanan bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol.1 (1): hal. 1-8
- Mustaji, dkk. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya.
- Naqiyah, Najlatun. 2016. *Bimbingan dan Konseling Komunitas di Berbagai Setting*. Surabaya: UNESA University Press
- Nurihsan, Achmad Juantika. 2014. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Purwoko, Budi dan Titin Indah.P. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya :UNESA University Press
- Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, (online) http://www.infokurusu.net/download/0604091354Metode_Pengemb_Pembelajaran.pdf diunduh 19 November 2016
- Sadiman, arif S. (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta :Rajawali Pers
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, nana syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Wardati dan Jauhar Moh. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi pustakaraya